BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendengaran merupakan alat sensoris utama untuk berbicara dan berbahasa. Kehilangan pendengaran sejak lahir atau sejak usia dini akan menyebabkan kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan.[1] Kehilangan pendengaran yang dialami oleh seseorang mengakibatkan banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang yang menyandangnya.

Anak tunarungu merupakan salah satu bagian dari anak luar biasa yang mengalami kecacatan fisik terutama pada pendengaran. Kecacatan pendengaran bagi anak tunarungu otomatis berpengaruh langsung terhadap kemampuan berkomunikasi.

Anak tunarungu kehilangan salah satu media yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa. Bicara dan bahasa merupakan media utama untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Dan tidak kalah penting adalah bahwa bahasa merupakan alat untuk berfikir serta merupakan pintu gerbang untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan.[2]

---

[1] Rochman Natawidjaya, *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), 126.

[2] Permanarian Somad, Ortopedagogik Anak Tunarungu (Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan,1995), 10

Ketarampilan menulis merupakan sesuatu yang bersifat umum dalam diri manusia artinya manusia menggunakan keterampilan menulis dalam kebutuhan sehari-hari sehingga akan terpenuhi adanya suatu kemampuan dalam penguasaan berbahasa. Kemampuan tersebut merupakan suatu kemampuan utama dalam memberikan kesan atau arti yang bermakna.

Apabila kemampuan yang dimiliki individu dalam batas minimal maka individu berupaya untuk mengembangkan kemampuannya walaupun tidak semaksimal mungkin, tetapi masih terdapat usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis sehingga informasi yang dimaksud dapat disampaikan. Kondisi demikian banyak dialami oleh anak dengan gangguan dalam pendengarannya atau disebut sebagai tunarungu.

Menurut Dwijosumarto tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengarannya. Sebagai akibatnya, seseorang mengalami hambatan dalam berkomunikasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Kecenderungan yang dialami oleh anak tunarungu adalah dalam segi kemampuan penguasaan bahasa, terutama keterampilan menulis yang banyak mengalami keterbatasan. Dimana dalam penggunaan bahasa tulisan, nampak bahwa anak tunarungu menggunakan kalimat yang pendek-pendek, ia menggunakan kalimat yang lebih sederhana, karena keterbatasan kata yang

[3] Permanarian Somad, *Ortopedagogik*……, 27.

bisa diingatnya, ia lupa dalam menyusun kalimat yang benar.[4] Sehingga diperlukan adanya suatu pengembangan komunikasi secara total yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai prestasi pada taraf rata-rata dibandingkan keadaan sebelumnya, secara umum dapat dikatakan bahwa melalui suatu penguasaan kemampuan berbahasa yang baik maka anak tunarungu diberi kesempatan guna memperoleh akses penuh terhadap bahasa yang pada nantinya dapat memiliki kemungkinan lebih besar untuk menguasai keterampilan menulis.

Anak tunarungu disebut sebagai makhluk visual yang sama-sama tidak pernah lepas dari informasi dan interaksi terhadap lingkungan yang dapat mendorong rasa saling menghargai, sedangkan lingkungan yang tidak menyenangkan adalah lingkungan yang sama sekali kurang dapat menghargai bahkan memandang sesuatu dengan kerendahan.

Dalam dunia pendidikan anak tunarungu perlu mendapatkan pengembangan komunikasi dalam mendidik dan mengajarkan bahasa yaitu cara-cara yang digunakan agar mereka menguasai bahasa terutama keterampilan menulis sehingga mereka dapat menggambarkan dunianya. Melalui pengambangan pendidikan bagi anak tunarungu perlu adanya penunjang keberhasilan dalam penguasaan bahasa yang lebih mengutamakan keterampilan menulis. Hal ini guna membiasakan anak tunarungu mempermudah komunikasi.

---

[4] Edja Sadjaah, *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama* (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1995), 18.

Proses komunikasi berlangsung melalui tiga media, yaitu: visual (non verbal), oral (verbal/ lisan), dan manual (tulisan). Untuk itu, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang penting dan perlu dikembangkan bagi anak tunarungu yang hidup dalam masyarakat. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.[5]

Suatu yang tidak kalah pentingnya bagi orang tua dan guru yaitu perlu memahami dan berkemampuan untuk melakukan intervensi yang lebih dini. Karena intervensi dini sangat membantu sekali, sehingga kelainan anak tidak dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya suatu usaha untuk mengatasi kearah pengoptimalan kemandiriannya dikemudian hari. Sehingga mereka tidak hanya tergantung pada belas kasihan orang lain, dan mampu hidup layak seperti manusia lainnya.

Penunjang keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menulis dan menyusun kalimat yang peneliti kembangkan untuk anak tunarungu di SDLB Empat Lima Babat Lamongan adalah dengan cara menulis kalimat yang disesuaikan dengan pengamatan terhadap media gambar fotografi mengenai suatu kegiatan sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak tunarungu sehingga anak tunarungu dapat mengkomunikasikan maksud gambar yang diberikan. Pengamatan media gambar fotografi yang diberikan

[5] Ismail Marahimin, *Berkomunikasi dan Berbahasa dengan Benar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 13.

sebagai upaya melatih kesesuaian penyusunan kata-kata dalam kalimat yang digunakan pada anak tunarungu sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat.

Hasil penelitian Dianthus Marthania menunjukkan bahwa media foto sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusun kalimat sederhana pada anak tunarungu. Siswa terlatih untuk menyusun kalimat secara benar atau terstruktur sesuai dengan kaidah yang ada dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian prestasi siswa dalam keterampilan menyusun kalimat sederhana meningkat.[6]

Hasil penelitian Arifin Fauziana menunjukkan bahwa media gambar fotografi sangat efektif dalam meningkatkan kosakata pada anak tunarungu. Siswa terlatih untuk mengucapkan kosakata dengan bahasa oral dan disertai dengan bahasa isyarat. Dengan demikian kosakata pada anak tunarungu meningkat dengan diiringinya penggunaan media gambar fotografi pada proses belajarnya.[7]

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa media gambar fotografi dapat meningkatkan semangat dan prestasi siswa di sekolah. Alasan peneliti menggunakan media gambar fotografi adalah peneliti berharap agar keterampilan menulis dan menyusun kalimat pada anak tunarungu terdapat suatu peningkatan, karena dengan menggunakan media

---

[6] Dianthus Marthania, Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat Sederhana Melalui Media Foto Pada Siswa Tunarungu Kelas III SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, *Skripsi* (Surabaya: Unesa, 2007), 58

[7] Arifin Fauziana, Efektifitas Media Gambar Fotografi dalam Meningkatkan Kosakata pada Anak Tunarungu di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, *Skripsi* (Surabaya: Unesa, 2006), 56

gambar fotografi anak akan aktif dalam menuangkan ide-ide kreatif dari pengamatan yang terdapat pada media gambar fotografi untuk diungkapkan ke dalam bentuk tulisan dan menyusunnya menjadi suatu kalimat yang disesuaikan dengan media gambar fotografi.

Dengan adanya penelitian mengenai penggunaan media gambar fotografi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan menyusun kalimat, diharapkan mampu menciptakan informasi baru mengenai kesesuaian penyusunan kalimat bagi anak tunarungu, dengan demikian perlu adanya upaya untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat melalui penggunaan media gambar fotografi pada anak tunarungu, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh/ peningkatan terhadap keterampilan menulis dan menyusun kalimatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengungkapkan permasalahan yaitu "Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar fotografi dalam meningkatkan keterampilan menulis dan menyusun kalimat pada anak tunarungu di SDLB Empat Lima Babat Lamongan?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media gambar fotografi dalam meningkatkan

keterampilan menulis dan menyusun kalimat pada anak tunarungu di SDLB Empat Lima Babat Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah khazanah keilmuan tentang cara meningkatkan keterampilan menulis kalimat melalui media gambar fotografi.
   b. Menambah temuan baru tentang pendekatan pembelajaran dalam keterampilan menulis kalimat melalui media gambar fotografi.
2. Manfaat praktis
   a. Media gambar fotografi ini dapat memotivasi anak tunarungu untuk menuangkan perasaan dan fikirannya kedalam bentuk kalimat sesuai dengan isi gambar yang diperlihatkan kepadanya.
   b. Dapat membantu memudahkan proses belajar mengajar di kelas dan mampu mengembangkan media pengajaran yang menarik, praktis, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap-tiap bab sebagai berikut :

BAB I berupa Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berupa Kajian Teori yang berisikan tentang penjelasan secara rinci tentang landasan teori yang meliputi, anak tunarungu, keterampilan menulis dan menyusun kalimat, metode gambar fotografi, kemudian kerangka teori dan hipotesis.

BAB III berupa Metode Penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, desain eksperimen, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berupa Penyajian dan Analisis Data yang berisikan tentang deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V berupa Penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.